

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia perkembangan teknologi semakin maju dan sistem perekonomian yang semakin kompleks, akibatnya banyak permasalahan-permasalahan yang timbul. Ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan China terus meningkat. Hal tersebut membuat volume perdagangan global dan pertumbuhan ekonomi dunia kian tertekan. Berbagai perkembangan tersebut membuat pelaku pasar global menggeser penempatan dananya ke aset yang lebih aman seperti obligasi pemerintah Amerika Serikat dan Jepang, serta komoditas emas (www.kompas.com).

Beberapa negara pun telah merasakan dampak langsung dari konflik geopolitik dan meningkatnya tensi perang dagang tersebut. Perekonomian AS tumbuh melambat akibat menurunnya ekspor dan juga investasi *nonresidensial*. Berbagai negara di Eropa, Jepang, China, dan India mengalami pertumbuhan yang lambat karena dipengaruhi penurunan kinerja sektor eksternal serta permintaan domestik. Pelemahan ekonomi global terus menekan harga komoditas, termasuk harga minyak. Berbagai negara pun melakukan stimulus fiskal untuk merespons dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut (www.kompas.com).

Salah satunya pada bank sentral di dunia, yang melakukan kebijakan moneter, termasuk bank sentral AS yang pada Juli 2019 telah menurunkan suku bunga kebijakannya. Akibat dari dampak ekonomi global, Indonesia mengalami berbagai masalah ekonomi yang bervariasi. Ruang penguatan pasar obligasi tak lagi tersedia. Adapun, pada perdagangan sebelumnya, pasar ditutup melemah meskipun BI mengumumkan penurunan suku bunga acuan ke level 5,75%. Seharusnya penurunan suku bunga BI menjadi sentimen positif pada perdagangan yang lalu (www.kompas.com).

Ternyata perdagangan sebelumnya justru ditutup melemah. Oleh sebab itu pasar obligasi diperkirakan dibuka bervariasi dan harga bakal bergerak di rentang 35 basis poin hingga 60 basis poin. Atas *respons* pasar terhadap perdagangan sebelumnya, sebaiknya investor melakukan *wait and see*. Alasannya, merujuk pada negosiasi penyelesaian perang dagang China-AS dan penurunan suku bunga (www.kompas.com).

Di sisi lain, kebijakan harus dibuat untuk mengacu pada proyeksi ke depan. Hal itu semakin memperkuat peluang bahwa penurunan suku bunga acuan akan terjadi pada akhir bulan. Waktu sangat penting untuk menunggu ketidakpastian penurunan suku bunga acuan. Karena RI termasuk dalam kategori pasar berkembang dengan peringkat BBB sementara AS termasuk kedalam peringkat AAA sehingga mungkin sebaiknya RI menanti keputusan dari AS sebelum memangkas suku bunga acuan (www.bisnis.com).

Dari fenomena penurunan ekonomi global tersebut, banyak gejala yang tidak stabil dalam dunia investasi surat berharga di Indonesia. Untuk

mengetahui kategori perusahaan yang sehat atau tidak, untuk berinvestasi surat berharga (Obligasi) bagi investor yaitu dengan peringkat obligasi. Peringkat obligasi sangat penting bagi investor karena mampu memberikan pernyataan informatif dan memberikan sinyal tentang kemungkinan kegagalan utang suatu perusahaan. manfaat lain yang diperoleh investor dari peringkat obligasi adalah penghematan biaya dan waktu untuk melakukan analisis sendiri dan mendapatkan informasi secara langsung. Perlu diingat pula, peringkat masing-masing obligasi dari lembaga pemeringkat pada kenyataannya tidak dapat menjamin dengan pasti tingkat pengembalian terhadap investor (Fahmi, 2013).

Di Indonesia, salah satu lembaga pemeringkat yang paling banyak dijadikan rujukan adalah PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia). PEFINDO secara rutin mengumumkan hasil pemeringkatannya setiap bulan yang dapat dilihat di beberapa harian bisnis nasional atau langsung dari situs PEFINDO di new.pefindo.com. Para lembaga pemeringkat menggunakan sebagai faktor untuk menilai dan memberikan peringkat kepada obligasi perusahaan. Salah satu faktor yang digunakan oleh lembaga pemeringkat adalah informasi akuntansi yang tersedia. Informasi ini diberikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi antara lain profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Utari dkk. 2014:63). Adapun penelitian terdahulu profitabilitas mempengaruhi peringkat

obligasi menurut Widiyastuti (2016), Henny (2016), Saputri & Purbawangsa (2016), Kurniawan & Suwarti (2015), menyatakan bahwa profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian menurut Kustiyaningrum dkk. (2016), Damayanti dkk. (2017), Hasan & Dana (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Pinandhita (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Berbeda dengan penelitian variabel lain yaitu variabel likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo (Dewi Utari dkk. 2014:60). Terdapat banyak perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain menurut Hasan & Dana (2018), Kristina & Badjra (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* (CR) memiliki berpengaruh negatif dan signifikan kepada rating obligasi. Berbeda dengan pernyataan Azani dkk. (2017), Hidayat (2018), bahwa hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik membuktikan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator *current ratio* pada obligasi yang diperingkat oleh PT. PEFINDO tahun 2011 sampai tahun 2015 berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian Sakinah dkk. (2017), Blesia & Pramudika, (2016), likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh pada peringkat obligasi.

Variabel selanjutnya terdapat variabel *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi 2013:251). Pada variabel *leverage* menurut Azani dkk. (2017), Widiyastuti (2016), Dwitayanti (2018), Mardiyati dkk. (2015), Sakinah dkk. (2017), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian Kustiyaningrum dkk. (2016), Henny (2016), Damayanti dkk. (2017), Blesia & Pramudika (2016), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian menurut Hidayat (2018), menyatakan bahwa: *Leverage (Debt to Equity Ratio)* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya semakin banyak utang maka peringkat obligasi perusahaan tersebut akan menurun karena berkurangnya kepercayaan masyarakat dan sebaliknya.

Variabel ke-empat ada umur obligasi. Umur obligasi merupakan *maturity value* atau disebut juga dengan nilai jatuh tempo adalah nilai yang dijanjikan akan dibayar pada saat obligasi jatuh tempo (Hartono, 2017:238). Pada variabel umur obligasi terdapat beberapa hasil penelitian antara lain menurut Sakinah dkk. (2017) dan Blesia & Pramudika (2016), umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan penelitian menurut Fizah (2019) dan Widiastuti & Rahyuda (2016), menyatakan bahwa *maturity* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan

penelitian menurut Tensia (2015) dan Lukman (2017) yang menyatakan bahwa umur obligasi berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi.

Pada variabel independen terakhir yaitu ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total *asset* ataupun dengan total penjualan bersih. Semakin besar total *asset* maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar *asset* maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak perputaran utang dalam perusahaan (Hery 2017: 12). Menurut Kristina & Badjra (2016), Pinanditha & Suryantini (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan penelitian menurut Mardiyati dkk. (2015), Blesia & Pramudika (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peringkat obligasi. Seberapa besar ukuran perusahaan yang ditinjau dari total aset tidak dapat dijadikan sebagai penentu dalam pemberian peringkat obligasi perusahaan. Ada beberapa hasil lain, menurut Utami & Khairunnisa (2015), menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan jaminan obligasi yang terbukti mempengaruhi peringkat obligasi.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi peringkat obligasi sangat bervariasi, serta dalam cakupannya sektor keuangan dipilih karena pada umumnya perusahaan pada sektor keuangan adalah perusahaan yang paling banyak menerbitkan

obligasi untuk penambahan modalnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data selama periode 2015-2018 karena peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu yang hanya mencakup hanya tiga tahun periode serta peneliti ingin memperbaharui cakupan data dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini akan meneliti kembali **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat di BEI Tahun 2015-2018.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi?
4. Apakah umur obligasi berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi yang di ambil yaitu pada sektor perbankan yang terdapat di BEI Periode 2015-2018.
2. Penelitian ini hanya memiliki 5 variabel yang terdiri dari: Peringkat Obligasi sebagai variabel (Y), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), Umur Obligasi (X4), Ukuran Perusahaan (X5).

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap peringkat obligasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas terhadap peringkat obligasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *leverage* terhadap peringkat obligasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur obligasi terhadap peringkat obligasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap peringkat obligasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan peringkat obligasi pada perbankan di masa mendatang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat sebagai referensi, tambahan data bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Bermanfaat agar perusahaan terus memperbaiki laba perusahaan, likuiditas, *leverage*, umur obligasi dan melihat ukuran perusahaan yang ideal agar pihak investor tertarik untuk melakukan investasi obligasi.

4. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi obligasi dengan menilai beberapa faktor seperti: laba perusahaan, likuiditas, *leverage*, umur obligasi, ukuran perusahaan dan yang terakhir peringkat obligasi.